

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Tablet FE Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Nur Dewi Septiana^{1*}, Riona Sanjaya²

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

Corresponding Email: *septianaoppo05@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

Anemia in adolescent girls is a health problem that has an impact on health and productivity. Based on data from the Bandar Lampung City Health Office, anemia sufferers in Lampung Province occur in adolescent girls. The incidence of anemia in adolescents in Bandar Lampung City is 23.37%. The government has made efforts to prevent anemia by organizing a program to provide Iron Tablets (TTD), but these efforts have not yet reduced the prevalence of anemia caused by adolescents not taking iron tablets. Many factors influence anemia, one of which is knowledge, so video education is provided to increase adolescent knowledge. Data from the Wates Health Center at SMK N 1 Gadingrejo which was taken in September 2024, out of 425 female students, Hb examinations were carried out on grade X students only, totaling 131 female students, 66 female students were anemic (82%). The aim was to determine the effect of health education about Iron tablets with audio-visual media on the knowledge of adolescent girls.

This research uses a quantitative method with a descriptive design. one group pretest posttest. The population in this study was 425 female adolescents, the sample of this study was 80 taken through random sampling. Data collection was done through questionnaires, while data analysis was done by Univariate And Bivariate use Wilcoxon test.

The research results are known mean knowledge of adolescent girls before from 83.56 increased to 97.12 after education. Bivariate test proved that education through audio-visual media had a significant effect on increasing knowledge about FE tablets (p-value = 0.000). It is recommended that female students consume Fe tablets provided by the health center through the school.

Keywords: *Knowledge, counseling on Fe tablets, teenagers*

ABSTRAK

Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada kesehatan dan Anemia pada remaja putri merupakan kondisi medis yang memengaruhi produktivitas dan kesehatan. Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, remaja putri di Provinsi Lampung merupakan kelompok yang paling banyak menderita anemia. Anemia memengaruhi 23,37% remaja di Kota Bandar Lampung. Meskipun pemerintah telah menerapkan program pemberian Tablet Zat Besi (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia, prevalensi anemia akibat remaja yang tidak mengonsumsi suplemen zat besi belum menurun. Karena informasi merupakan salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi anemia, edukasi video ditawarkan untuk meningkatkan pemahaman remaja. Menurut data dari Puskesmas Wates di SMK N 1 Gadingrejo yang dikumpulkan pada bulan September 2024, 131 dari 425 siswi kelas 10 telah menjalani tes hemoglobin; 66 di antaranya mengalami anemia (82%). Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman remaja putri tentang tablet zat besi dipengaruhi oleh edukasi kesehatan yang diberikan menggunakan materi audiovisual.

Penelitian ini menggunakan desain pretes-postes satu kelompok dan metodologi kuantitatif. Sampel sebanyak 80 remaja putri dipilih secara acak dari populasi yang berjumlah 425 orang. Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, dan uji Wilcoxon digunakan untuk analisis data univariat dan bivariat.

Berdasarkan temuan studi, rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah sekolah meningkat dari 83,56 menjadi 97,12. Analisis bivariat menunjukkan bahwa pembelajaran tablet zat besi meningkat secara signifikan melalui media audiovisual (nilai p = 0,000). Disarankan agar siswi mengonsumsi suplemen zat besi yang disediakan oleh puskesmas melalui lembaga pendidikan mereka.

Kata kunci: Pengetahuan, penyuluhan tablet Fe, remaja

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat dikenal sebagai suplemen zat besi (ITD). Banyak makanan secara alami mengandung zat besi, yang juga sering ditambahkan ke dalam produk makanan. Selain itu, zat besi penting untuk sintesis sel darah merah, yang membawa oksigen dari paru-paru ke jaringan. Lebih lanjut, pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi sel yang normal bergantung pada zat besi (Sab'ngatun & Riawati, 2021).

Menurut Statistik Kesehatan Dunia 2021 dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia pada perempuan usia subur (15–49 tahun) di seluruh dunia adalah 29,9% pada tahun 2019, tetapi prevalensi pada perempuan pada kelompok usia yang sama yang tidak hamil, termasuk remaja, adalah 29,6%. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Indonesia (Balitbangkes) menyatakan dalam laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 bahwa 27,2% remaja putri berusia 15 hingga 24 tahun menderita anemia. Remaja putra memiliki prevalensi anemia yang lebih rendah (20,3%). Oleh karena itu, anemia merupakan masalah kesehatan yang serius bagi remaja, terutama remaja putri. Rendahnya tingkat aktivitas fisik dan kebiasaan makan yang buruk merupakan variabel yang berkontribusi (Aulya et al., 2022). Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah dan status gizi pada remaja berhubungan dengan kadar hemoglobin (Sanjaya R & Sari, 2020). Anemia pada remaja putri penting untuk dipantau karena remaja putri akan hamil dan salah satu risiko anemia adalah perdarahan saat persalinan (Anggraini et al., 2020).

Puskesmas Pringsewu merupakan lokasi terbanyak kasus anemia (Dinas Kesehatan Pringsewu, 2016). Selain itu, data menunjukkan bahwa 66,31% pasien anemia, termasuk remaja, pada kelompok usia produktif (15–24 tahun) memiliki pemahaman yang memadai tentang anemia. Masa remaja merupakan masa kritis bagi perkembangan fisik dan psikologis, yang menyoroti pentingnya memperhatikan hal tersebut (Wati et al., 2024).

Anemia remaja dapat berdampak negatif pada kinerja sekolah dengan mengganggu perkembangan mental dan fisik, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, dan menurunkan tingkat konsentrasi (Yuliandi et al., 2023).

Remaja putri diberikan satu tablet suplemen zat besi (TZT) setiap minggu sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengobatan anemia. Pada tahun 2025, langkah ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi anemia pada wanita usia subur (WUS) dan remaja putri sebesar 50%. Setiap tablet TZT mengandung 200 mg ferro sulfat, setara dengan 60 mg zat besi elemental, dan 0,25 mg asam folat, yang merupakan salah satu bentuk folat (Ristanti et al., 2023).

Perkembangan sel darah merah sangat bergantung pada zat besi, yang dapat ditambahkan ke produk makanan atau terdapat secara alami dalam makanan. Oksigen dialirkan ke jaringan tubuh oleh sel darah merah dari paru-paru. Selain itu, zat besi mendukung perkembangan, pertumbuhan, dan fungsi sel yang sehat (Sab'ngatun & Riawati, 2021).

Kurangnya kesadaran remaja putri tentang pentingnya mengonsumsi suplemen zat besi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan penggunaan tablet Fe. Aksi Gizi 2023 merupakan program intervensi bagi remaja putri yang diluncurkan Kementerian Kesehatan RI untuk meningkatkan kesadaran tentang anemia. Tiga intervensi utama digunakan untuk melaksanakan kegiatan Aksi Gizi: (1) Pemberian tablet zat besi dan sarapan bersama setiap minggu di sekolah atau madrasah; (2) edukasi gizi multisektoral yang bertujuan mendorong aktivitas fisik dan pola makan sehat; dan (3) komunikasi untuk perubahan perilaku yang relevan dan menyeluruh. Tentu saja, TRIAS UKS—yang mencakup edukasi kesehatan, layanan kesehatan, dan penciptaan lingkungan sehat—terjalin erat dengan pelaksanaan program Aksi Gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pemahaman remaja putri tentang pentingnya mengonsumsi suplemen zat besi secara teratur dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan mereka melalui pendidikan dini. Efektivitas media yang digunakan berkaitan erat dengan keberhasilan pendidikan. Video, poster, spanduk, brosur, dan buku saku merupakan beberapa jenis media yang digunakan. Media video atau audiovisual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk memperluas pemahaman. Format video digunakan untuk menampilkan media dengan komponen visual bergerak dan suara yang hanya muncul dalam waktu singkat.

Studi yang dilakukan oleh (Megawati et al., 2024) dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Fe Untuk Mencegah Anemia dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ (Megawati et al., 2024).

Media audiovisual memiliki dua komponen, dan keduanya memiliki pengaruh yang besar. Untuk mendapatkan hasil terbaik, media ini merangsang indra penglihatan dan pendengaran. Hal ini juga dimungkinkan karena mata berperan sekitar 75% hingga 87% dari kelima indra yang menyampaikan informasi ke otak, sementara indra lainnya berperan 13–15%. Video merupakan alat yang menarik, ampuh, dan efisien yang dapat membantu seseorang menyerap informasi yang disajikan dengan lebih baik. Karena era kontemporer lebih menyukai media edukasi kesehatan dengan teknologi modern, termasuk pendekatan audiovisual berupa video animasi dengan karakter yang khas dan menarik, media konvensional saat ini dianggap kurang memadai (Hakimia S et al., 2023).

Hingga saat ini, Puskesmas Wates dan UKS telah menanggulangi anemia di SMK N 1 Gadingrejo melalui program berkelanjutan yang meliputi edukasi dan pemberian obat penambah zat besi yang dimungkinkan oleh layanan kesehatan.

Berdasarkan data yang dihimpun pada bulan September 2024 dari Puskesmas Wates SMK N 1 Gadingrejo, dari 425 siswi kelas X yang telah dilakukan pemeriksaan Hb sebanyak 131 siswi dan 66 siswi (82%) mengalami anemia.

Sepuluh siswi kelas 10 diwawancarai untuk survei pendahuluan di SMK N 1 Gadingrejo pada bulan November 2024. Hasil survei menunjukkan bahwa para siswi masih belum memahami pentingnya mengonsumsi tablet Fe dan potensi efek sampingnya di masa mendatang. Selain itu, beberapa siswi menyatakan tidak mengonsumsi tablet Fe karena berbau amis dan menyebabkan mual. Setelah melakukan tes hemoglobin pada 30 siswi, peneliti menemukan bahwa 4 di antaranya memiliki hemoglobin rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran siswi tentang manfaat dan pentingnya pil Fe.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok dan metodologi kuantitatif. Sampel sebanyak 80 remaja putri di SMK N 1 Gaingrejo dipilih secara acak dari populasi yang berjumlah 425 orang. Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, dan uji Wilcoxon digunakan untuk analisis data univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Rata-Rata Pengetahuan Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Tentang Tablet Fe

Pengetahuan	N	Mean	Sd	Min	Max
Sebelum	80	83.56	7.300	65	95
Sesudah	80	97.12	3.058	90	100

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri mengenai tablet FE sebelum diberikan video edukasi 83.56 dengan standar deviasi 7.300. nilai terendah sebelum intervensi adalah 65. Setelah diberikan video edukasi rata-rata pengetahuan remaja putri meningkat menjadi 97.12 dengan standar deviasi 3.058. nilai terendah setelah intervensi adalah 90 sementara nilai tertinggi mencapai 100.

Tabel 2
Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Fe

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Max
Pretest	80	83.56	7.300	65	95
Posttest	80	97.12	3.058	90	100

Berdasarkan tabel 4.3, hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai beda mean sebesar 83.56 pretes 97.12 posttest dan standar deviasi 7.300 pretest dan 3.058 posttest. Maka hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa seluruh partisipan (80 orang) mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor posttest dibandingkan pretest ($p < 0.000$), dan peningkatan ini terjadi pada seluruh peserta (100%).

Analisis Univariat

Rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang tablet FE dengan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui *mean* pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang tablet Fe sebesar 83.56, 65 minimum dan 95 maximum.

Sesuai dengan teori (Notoadmodjo 2020) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian berpengetahuan melalui mata dan telinga.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ningsih, 2025) dengan judul Pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia Saat Menstruasi. Hasil analisa data didapatkan ada pengaruh dengan nilai p-value diperoleh adalah 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test.

Pemberian penyuluhan dilakukan menggunakan media audio visual. Pengisian kuisioner pre-test dilakukan sebelum pemutaran video edukasi, sebagai tolak ukur pengetahuan awal responden, sementara itu post-test dilakukan pada hari yang sama yakni setelah pemutaran video.

Sejalan dengan penelitian (Sasmita et al., n.d.) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Siswi SMPN 43 Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi baik sebelum maupun sesudah ditemukan pengaruh yang signifikan dengan hasil sebesar 0,001 ($p < 0,005$). Dengan demikian dapat dikatakan pendidikan kesehatan melalui konten video animasi memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan keinginan siswa untuk minum suplemen zat besi dalam upaya mencegah anemia.

Rendahnya pengetahuan remaja putri sebelum diberikan video edukasi dapat disebabkan oleh minimnya informasi yang mereka peroleh mengenai tablet FE, baik melalui pengalaman langsung maupun sumber informasi lainnya. Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menyampaikan informasi, sehingga remaja putri dapat memahami dengan lebih baik mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet FE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hutasoit et al., 2022) dengan judul Pengaruh Video Animasi Tentang Pencegahan Anemia Dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri. Hasil analisa data didapatkan Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ yang berarti $p < \alpha$ (0,05). Berarti terdapat perbedaan pengetahuan secara bermakna antara sebelum pendidikan kesehatan dengan edukasi media animasi.

Penyuluhan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pilihan hidup terutama pengetahuan. Penyuluhan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyuluhan dengan media audio visual dengan harapan bahwa video yang diberikan dapat diputar kembali sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tersebut.

Rata-rata pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang tablet FE dengan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri di SMK N 1 Gadingrejo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui *mean* pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang tablet Fe sebesar 97.12, minimal 90 dan maksimal 100.

Pengetahuan remaja mengalami perubahan karena didukung beberapa hal diantaranya peneliti menggunakan alat bantu seperti video. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (notoatmodjo 2020), bahwa pengetahuan hasil dari penginderaan terhadap obyek tertentu. Tahu (Know) diartikan sebagai

mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang materi yang telah diberikan. Sesuai dengan hasil penelitian (Dewi & Oktaviyana, 2024) dengan judul Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar. Hasil analisa menunjukkan bahwa setelah diberikan video animasi terdapat 41 responden mengalami peningkatan pengetahuan ada 1 responden pengetahuan menetap dengan q value 0,000, artinya ada pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri.

Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan mampu merubah pengetahuan responden tentang tablet Fe. Terbentuknya suatu pengetahuan baru tentang tablet Fe pada domain kognitif, dalam arti remaja sudah lebih memahami tentang tablet Fe dari stimulus yang diberikan berupa materi tentang tablet Fe. Sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada remaja dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap oleh remaja terhadap materi tentang pentingnya mengkonsumsi tablet fe dalam pencegahan anemia.

Analisis Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Tablet Fe Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMK N 1 Gadingrejo

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai beda mean sebesar 83.56 pretes 97.12 posttest. Maka hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa seluruh partisipan (80 orang) mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor posttest dibandingkan pretest ($p < 0.000$), dan peningkatan ini terjadi pada seluruh peserta (100%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramayanti et al., n.d.) dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Dan Tablet Fe” hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 60.43 (kategori sedang) dan rata-rata setelah intervensi adalah 87.19 (kategori baik), dengan nilai p -value 0.000 ($<0,05$) artinya ada pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe.

Audiovisual merupakan alat yang berguna untuk memberikan informasi kesehatan. Tingkat literasi yang rendah dapat berarti bahwa informasi tertulis tidak selalu dipahami sepenuhnya. Penggunaan animasi telah terbukti meningkatkan keterlibatan, ingatan dan konsistensi informasi dibandingkan dengan konsultasi langsung. Audiovisual meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analitis seseorang. Audiovisual bersifat mudah diingat, membangkitkan pemikiran, merangsang dan menarik bagi banyak orang (Ismail et al., 2021).

Informasi atau Media Massa, Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Sagala et al., 2023).

Edukasi melalui media audio visual mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pemahaman remaja. Penyajian informasi dalam bentuk video yang ditayangkan memungkinkan remaja putri lebih fokus dan mudah memahami isi materi. Oleh karena itu, pemberian edukasi melalui video dapat dipertimbangkan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Media audio visual memiliki kelebihan yaitu mampu digunakan dalam jangka panjang, membantu pemahaman materi pembelajaran, dapat diakses oleh masyarakat luas, serta mampu menyampaikan informasi secara menarik melalui elemen visual dan auditori. Dengan durasi yang relatif singkat, seperti 3-5 menit, video mampu menyampaikan informasi secara efektif tanpa membuat audiens kehilangan fokus, sehingga mendukung proses edukasi yang lebih optimal (Kurniawati & Sari, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Deviana et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet FE Remaja Putri Di SMA AL Islam 1 Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe remaja putri sebelum dan sesudah edukasi anemia dengan nilai $p < 0,015$. Ada pengaruh edukasi anemia dengan video animasi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe remaja putri di SMA AL Islam 1 Surakarta.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa edukasi menggunakan video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang tablet FE. Edukasi melalui video membuat remaja lebih tertarik untuk memperhatikan informasi yang disampaikan serta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, tampilan visual dalam video membantu mempejelas informasi, sehingga remaja dapat menyerap pengetahuan dengan lebih baik.

Sejalan dengan penelitian (S et al., 2023) dengan judul Penyuluhan Konsumsi Tablet Fe Menggunakan Video Edukasi Pada Remaja Putri Di SMPN 17 Semarang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang mengalami penurunan nilai pretest ke posttest. Sementara itu, sebanyak 40 remaja putri mengalami peningkatan nilai pretest ke posttest dengan nilai rata-rata peningkatan 20,50 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dilakukan intervensi berupa penyuluhan dengan menggunakan media edukasi audiovisual berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai bahaya anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil tersebut, edukasi menggunakan video dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode yang efektif dan meningkatkan pengetahuan remaja putri. Kedepannya edukasi ini dapat ditingkatkan dengan penyampaian yang lebih interaktif agar remaja putri semakin memahami pentingnya mengkonsumsi tablet FE.

Pencegahan defisiensi zat besi pada remaja, perlu dibekali dengan pengetahuan dan cara mencegah anemia itu sendiri dengan meningkatkan pengetahuan dan mencari sumber informasi terkait dengan pencegahan anemia, bisa dengan menggunakan gadget yang dipakai sehari-hari sehingga wawasan pada remaja akan bertambah banyak terkait dengan tablet fe sehingga akan dapat mengurangi atau mengatasi kejadian anemia pada remaja yang pada akhirnya remaja dapat lebih produktif dalam menuntut ilmu serta beraktifitas lainnya. Selain itu remaja dapat mengkonsumsi tablet fe yang sudah diberikan dari pihak sekolah dan mengkonsumsi makanan yang dapat meningkatkan kadar Hb. Memeriksa kadar Hb di UKS atau kepada petugas kesehatan ketika mengalami keluhan seperti : cepat mengantuk, mudah lelah, tidak semangat, mual, pandangan berkunang, konjungtiva pucat dapat mencegah kejadian anemia berlanjut.

KESIMPULAN

Ada pengaruh video tentang tablet FE terhadap pengetahuan remaja putri di SMK N 1 Gadingrejo dengan nilai $p\text{-value} < 0.000$. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas berbagai metode edukasi dalam meningkatkan kepatuhan dan sikap remaja putri tentang tablet Fe.

REFERENSI

- Anggraini, N. D., Fuziah, N. A., Kristianingsih, A., & Sanjaya, R. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian ibu bersalin. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 259. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386.
- Deviana, D., Yessy Mareta, M., Wulandari, R., Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kebidanan Program Sarjana, M., & Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kebidanan Program Sarjana, D. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Remaja Putri Di Sma Al Islam 1 Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–10.
- Dewi, D., & Oktaviyana, C. (2024). *Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Terhadap*. 5, 13450–13455.
- Hakimia S, H., Albertus, J., Panjongko, J., & Erna P, Y. (2023). Penyuluhan Komsumsi Tablet Fe

Menggunakan Video Edukasi Pada Remaja Putri di SMPN 17 Semarang. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 252–257. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.263>

- Hutasoit, M., Trisetiyaningsih, Y., Dias Utami, K., Keperawatan, P., Kesehatan, F., Achmad, J., & Yogyakarta, Y. (2022). Pengaruh Video Animasi tentang Pencegahan Anemia dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri The Effect Of Animation Videos On Anemia Prevention With The Knowledge Change Of Adolescent Women. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(4), 277–284.
- Ismail, I., Siddiq, R., & Bustami, B. (2021). The Effectiveness of Health Education Using Audiovisual on the Santri Smokers' Motivation to Stop Smoking. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(8), 2357–2361. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.8.2357>
- Kurniawati, K., & Sari, T. H. (2021). Pengaruh Edukasi Nutrisi dengan Audiovisual terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI Oleh Ibu dan Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan: Systematic Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 804. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i2.1567>
- Megawati, Izzawati Arlis, & Monifa Putri. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja putri Tentang Tablet FE Untuk Mencegah Anemia di SMK Negeri 1 Rengat Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*, 3, 1.
- Ningsih, W. A. (2025). *Pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia Saat Menstruasi*. 1(3), 188–197.
- Ramayanti, T. J., Sanjaya, R., Veronica, S. Y., & Fara, Y. D. (n.d.). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang*. 43, 19–23.
- Ristanti, Y. E., Fatimah, J., & KD, M. (2023). Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciharang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1649–1662. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.858>
- S, H. H., Albertus, J., Panjongko, J., & P, Y. E. (2023). *Penyuluhan Komsumsi Tablet Fe Menggunakan Video Edukasi Pada Remaja Putri di SMPN 17 Semarang*. 1, 252–257.
- Sab'ngatun, & Riawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri The Relationship Of Knowledge With The Consumption Of Blood Adding Tablets In Adolescent Women. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(2), 83–90.
- Sagala, A. I., Saragih, V., Sartika, I., Hamidi, M., & Laia, T. (2023). Edukasi Pengetahuan Maritim Pada Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian PenMaRim*, 1(1), 18–23.
- Sanjaya Riona, Sari Septiana, S. K. P., & Kesehatan Universitas Aisyah, P. F. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(1), 1–8. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman>
- Sasmita, H., Hendriani, D., & Tonapa, E. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia*.
- Wati, A. A., Muharramah, A., & Khairani, M. D. (2024). *Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Leaflet Dan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah Ambarawa Kabupaten Pringsenu 2024*. 07(01), 6078–6085.
- Yuliandi, N. E., Djasfar, S. P., & Rachmad, B. (2023). Edukasi Bahaya Anemia Pada Remaja Di Lingkungan Rt 02 Kelurahan Rawa Buaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 6(1), 54–60. <https://doi.org/10.57213/abdimas.v6i1.148>